



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa  
Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi  
(Studi Siswa Kelas XII IPS SMAN 4 Gorontalo)

Siti Nur Afni Laparako<sup>1\*</sup>, Radia Hafid<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Frahma Bumulo<sup>4</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>5</sup>

Universitas Negeri Gorontalo  
[afnilaparako2201@gmail.com](mailto:afnilaparako2201@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This Study aims to determine whether family socioeconomic status influences students' interest in pursuing higher education, focusing on 12th-grade Social Science students at SMAN 4 Gorontalo. The research employed a descriptive quantitative approach with a sample size of 38 students. The data collection instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using simple linear regression analysis. The result of the data analysis indicate a significant influence of family socioeconomic status on students' interest in pursuing to higher education. The study found that 13.7% of students' interest in pursuing higher education is influenced by their family's socioeconomic status while the remaining 86.7% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** Family Socioeconomic Status, Student Interest in Pursuing Higher Education

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi siswa kelas xii ips sman 4 gorontalo). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi siswa kelas xii ips sman 4 gorontalo). Besar pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi (studi siswa kelas xii ips sman 4 gorontalo) yakni sebesar 13,7% dan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Status Sosial Ekonomi Keluarga, Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial, di mana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. (Carter. V. Good : 2005).

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mampu bersaing di era globalisasi. M. Enoch Markum (2007: 19) mengemukakan bahwa “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian”. Arif Rohman (2009: 225) mengemukakan bahwa “Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi”. Dari beberapa penjelasan tersebut, apabila siswa melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang akan di tempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih kompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha yang semakin sulit dan ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian menempuh sampai pendidikan menengah saja belum cukup untuk dapat bersaing di era modern saat ini.

Sebelum menempuh pendidikan tinggi, terdapat tahap pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dan pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Perbedaan dari kedua bentuk pendidikan menengah ini salah satunya dalam tujuannya, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa untuk melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi, sehingga lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik siap bekerja dalam bidang tertentu sehingga lebih menekankan pada praktek. (Vini Yanti: 2022).

Berdasarkan tujuan tersebut maka penting untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk menumbuhkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka perlu untuk ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada satu hal yang menjadi keinginan untuk diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang perguruan tinggi yang diinginkannya. (Vini Yanti: 2022)

Slameto (2015: 57) menyatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul.

Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang di maksud adalah rasa tertarik dan kecenderungan siswa untuk memilih melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus dari sekolah menengah. Dimana rasa tertarik kecenderungan tersebut menimbulkan perasaan senang, dan dilandasi dengan perasaan membutuhkan sehingga siswa menganggap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu hal yang penting bagi dirinya.

SMA Negeri 4 Gorontalo, merupakan SMA sebagai pusat pendidikan dengan kemajuan IPTEK yang didasari dengan IMTAQ dengan dihiasai dengan akhlakul karimah serta sanggup menghadapi era globalisasi. Adapun, data kelulusan siswa, data siswa yang bekerja dan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk tiga tahun sebelumnya yang peneliti peroleh dari SMA Negeri 4 Gorontalo sebagai berikut:

Berdasarkan indikator dari status sosial ekonomi keluarga yaitu: kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Peneliti memperoleh informasi mengenai status sosial ekonomi keluarga, keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, dukungan finansial untuk biaya kuliah, serta lingkungan yang mendukung minat belajar anak. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan status ekonomi rendah sering menghadapi keterbatasan finansial, kurangnya motivasi karena minimnya role model dalam pendidikan tinggi, serta hambatan psikologis seperti rasa tidak percaya diri dalam menghadapi dunia akademik.

Djali (2012: 118) mengemukakan bahwa dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sekolah merupakan faktor eksternal yang bisa menumbuhkan minat siswa. Faktor eksternal sekolah, tentu mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, mengingat hal tersebut juga merupakan tujuan SMA. Peran sekolah tersebut kemudian bisa diwujudkan dalam bentuk program pendidikan di sekolah. Faktor eksternal lainnya yang cukup berpengaruh pada minat individu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi keluarga. Individu hidup di dalam sebuah keluarga, yang tentunya akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, di mana siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi keluarga/orang tua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan keluarga terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari keluarga pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi keluarga untuk menentukan alternative pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Gerungan (2013: 4) menyatakan, “Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, indikator ini seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan”. Dalam teori ekonomi dijelaskan semakin tinggi pendapatan seseorang maka kebutuhan yang diperlukan juga akan meningkat. Hal ini ditandai dengan pilihan kebutuhan yang berbeda dengan individu berpenghasilan rendah. Kualitas dan kuantitas menjadi perbedaan yang dapat dilihat jelas dalam pilihan-pilihan tersebut. Konflik yang sering muncul adalah anggapan bahwa seseorang yang memiliki kekayaan dan penghasilan yang tinggi selalu hidup boros dengan membeli sesuatu yang mahal walaupun ada hal yang sama dengan harga yang lebih murah.

Gerungan (2014: 196) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada perasaan senang.

Soemanto (2013: 205) mengemukakan bahwa agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Maka dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Arsyad (2015: 8) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. Sehingga kondisi Sosial Ekonomi dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini, dengan asumsi peneliti bahwa kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke PerguruanTinggi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Sardiman, (2012: 76) menyatakan “Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”. Adanya keinginan dan kepentingan yang dimilikinya, maka seseorang akan melakukan hal atau aktivitas dengan sebaik-baiknya sebab merasa bahwa memiliki kebutuhan dengan hal tersebut. Minat siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian dan keinginan yang besar terhadap sesuatu dalam hal ini adalah melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Soedomo (2011: 133) menyatakan, “Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fuad (2016: 23) menyatakan bahwa pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dengan demikian, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dorongan atau keinginan yang besar seorang siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu ke perguruan tinggi yang disenanginya. Siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha menggali informasi mengenai perguruan tinggi yang disenanginya tersebut dan melakukan usaha yang efektif dan tekun agar tujuannya tercapai.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi kehidupan manusia, bahkan dalam jangka panjang. Layaknya makan sebagai sumber energi utama tubuh untuk beraktifitas, begitu pula dengan pendidikan, seseorang dapat mencapai segala maksud dan tujuan, serta apa yang dicita-citakannya dengan cara yang lebih baik yaitu lewat pendidikan yang ditempuh. Tidak hanya cukup sampai Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, melainkan sebaiknya kita melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelahnya yaitu perguruan tinggi Indonesia. (Carter. V. Good : 2005).

Bukti dari dunia dapat berada dalam genggamannya orang berpendidikan tinggi adalah dengan banyaknya orang asal Indonesia yang mendapatkan beasiswa dari berbagai universitas di dalam negeri atau pun di luar negeri. Sehingga mereka dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai ilmu yang telah dipelajarinya di Indonesia, dengan memantapkan pembelajaran, serta pengalaman di luar negeri. Tidak hanya itu saja, banyak orang berpendidikan yang cerdas asal Indonesia, yang memiliki kemampuan lebih dan diakui oleh dunia baik dalam kemampuan bidang teknologi, informasi, politik dan juga yang lainnya. Sehingga kedua bukti tersebut dapat memberikan gambaran, jika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangatlah penting untuk kita semua demi mewujudkan cita-cita masing-masing dan juga cita-cita bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. (Vini Yanti: 2022).

Jika bangsa Indonesia berhasil dalam membangun pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, maka tidak hanya bangsa Indonesia saja yang akan mengalami perkembangan serta kemajuan dalam berbagai bidang. Melainkan juga dapat merubah dunia ke arah yang lebih baik, untuk itu sebagai orang tua dan juga pendidik, mari kita dorong anak didik kita untuk melanjutkan pendidikan ke berbagai sekolah sampai ke universitas demi kemajuan bersama. (Vini Yanti: 2022).

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diklasifikasikan kedalam kelompok yaitu sebagai berikut:

#### **1) Faktor Intrinsik**

Faktor intrinsik adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intrinsik antara lain perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motivasi atau dorongan. (Gita Puspitasari, 2021)

**a) Perhatian**

Suryabrata (2017: 14) menyatakan, “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Walgito (2017: 56) menyatakan, “Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”. Bila individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek, maka timbul minat spontan dan secara otomatis terhadap objek tersebut. Bila ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Slameto (2010: 105) menyatakan, “Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun sematamata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek Perhatian adalah keinginan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

**b) Perasaan senang**

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut. (Slameto, 2010)

**c) Harapan**

Snyder (2014: 9) menyatakan, “Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan”. Maka demikian harapan ialah keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dalam upaya mencapai tujuan pada masa depan.

**d) Kebutuhan**

Maslow (2005: 47) menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah dipenuhi, maka keinginan hatinya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan kedalam 5 jenis yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan memiliki rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarki. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah segala yang harus terpenuhi bagi seorang individu. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka kehidupan tidak akan berjalan sesuai dengan fungsinya

e) Motivasi atau dorongan

Sugihartono (2007: 15) menyatakan, “Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat, sebab motivasi bersumber dari dalam diri seseorang dan merupakan tenaga untuk membangkitkan dan mengarahkan kelakuan atau tindakan dalam menentukan suatu pilihan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Slameto (2011: 170) menyatakan, “Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Djaali (2018: 25) menyatakan, “Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Greenbreg, “motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang melatar belakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya. Faktor ekstrinsik yaitu dukungan lingkungan, orang tua atau keluarga, teman, guru, dan fasilitas. (Gita Puspitasari, 2021)

a) Lingkungan

Sugono (2018: 831) menyatakan, “Lingkungan adalah daerah atau kawasanyang termasuk didalamnya”. Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya. Sedangkan Suwarno (2016: 39) Menyatakan lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupiterjadinya proses pendidikan, dimana lingkungan pendidikan meliputi Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah suatu kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan perkembangan individu

b) Orang tua atau Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dari individu merupakan peletak dasar pendidikan, dalam arti bahwa nilai-nilai pendidikan dan pembentukan pribadi selanjutnya berfungsi pada apa yang telah ditanamkan oleh keluarga sejak usia kanak-kanak (usia 3-5 tahun). Dalam kaitanya dengan proses pendidikan anak, keluarga dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan seorang anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 22).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga sangatlah penting bagi individu dalam melakukan aktivitasnya, sebab keluarga sebagai lingkungan akan mengarahkan tingkah laku individu. (Gita Puspitasari, 2021)

c) Teman

Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa seseorang. Sesuai dengan perkembangannya, seseorang senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Pada umumnya kelompok bergaul memiliki kesamaan keinginan ataupun kesenangan. Hal ini berkaitan pula dengan minat studinya, bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan studi maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (Gita Puspitasari, 2021)

d) Guru

Menurut Suparlan (2016: 9), "Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya". Ahmadi (2014: 104-105) mengemukakan secara lebih rinci mengenai tugas guru berpusat pada:

- Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dalam hal ini guru seharusnya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan siswa dapat memperoleh sebuah prestasi belajar yang baik.

**Indikator Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**

Indikator minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini merujuk pada teori Menurut Muhibbiin Syah (dalam Sudirman, 2023), Ia menjelaskan bahwa indikator bagi seseorang untuk minat melanjutkan studi meliputi:

- 1) Adanya keinginan
- 2) Dorongan dan kekuatan
- 3) Perhatian
- 4) Harapan

**Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa Status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara dan sebagainya)." Secara istilah Status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang atau hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.

Sementara pengertian Sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu society yang berasal dari kata socius yang berarti kawan. Yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan Sedangkan pengertian Ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas atas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan barang



barang serta kekayaan). Di lingkungan tempat ia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan. (Vini Yanti: 2022).

Menurut Syani (dalam Radia Hafid, 2023), status sosial ekonomi adalah keadaan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Banyak studi yang mengungkap keterkaitan yang sangat kuat antara kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat berbanding lurus dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Menurut Basrowi dan Juariyah (dalam Abdulrahim Maruwae, 2020) dalam penelitiannya mengungkap bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat maka semakin tinggi pula kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut.

Senada dengan pengertian di atas (Soerjono Soekanto, 2020) bahwa "status sosial ekonomi adalah suatu posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya". Sedangkan Sugihartono mengemukakan, "Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua".

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status orang tua dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan, serta kekuasaan atau jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam masyarakat.

### **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi**

Menurut Abdullah (2013: 22) dalam tingkat status sosial ekonomi, dapat ditentukan sebagai berikut:

#### **1) Tingkat Pendidikan Orangtua,**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. Sikap pribadi anak sangat dipengaruhi oleh orangtua akan menjadi cerminan bagi anaknya. M. Enoch Markum (2007: 19)

Status sosial ekonomi keluarga memberikan pengaruh dan dorongan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi perilaku belajar anak. Oleh karena itu, orangtua yang berpendidikan relatif rendah biasanya kurang memperhatikan dalam memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar sehingga anak didik akan mengalami hambatan dalam belajar. (Arsyad, 2015)

#### **2) Jenis Pekerjaan Orangtua**

Pekerjaan orangtua dan dorongan keluarga mempunyai pengaruh terhadap anak untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pada umumnya, orangtua yang memiliki pekerjaan yang layak akan memberikan kesempatan dan dorongan pada anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, informasi-informasi mengenai profesi orangtua yang diperoleh akan menarik minat dan keinginan anak untuk belajar dalam bidang yang ditempuh orangtuanya. Dalam hal

tersebut anak akan termotivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Hegel, 2020)

### 3) Tingkat Pendapatan Orangtua

Pendapatan merupakan sejumlah uang tertentu yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa atas pengorbanan yang dilakukannya. Tinggi rendahnya pendapatan orangtua ditentukan oleh usaha yang dilakukan orangtua. Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 22)

Menurut (Wahyu Adji, 2007) pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas jasa yang diperoleh sebagai imbalan atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan keluarga ataupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. (Mulyanto Sumardi, 2010)

- a) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan diterima. Berasal dari gaji atau upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah pendapatan upah dan gaji yang ditentukan dalam barang.

Besarnya pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima dalam bentuk uang atau hentak lain yang nilainya dapat diukur dengan uang dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil pekerjaan yang dilakukannya. (Sudarwins Rinti, 2020)

### 4) Jumlah Tanggungan Orang tua

Menurut (Agung, 2018) Sebuah keluarga yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak mempengaruhi minat anak. Jika kondisi ekonomi keluarga kurang dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, maka akan mempengaruhi minat belajar anak, begitu juga sebaliknya. Menurut (Vini Juliyanti, 2022) proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut:

- a) Ekonomi orangtua yang banyak membantu perkembangan pendidikan anak.
- b) Kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah keutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu, dan anak.
- c) Status anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Kedudukan anak ini sangat berpengaruh pada minat anak, terutama berkaitan dengan rasa kebebasan, emosi, serta daya kreativitas dalam belajar.

Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almari es, mebel, dan sebagainya."

### Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga

Suryani (2018: 268) mengemukakan bahwa variabel yang sering digunakan sebagai indikator dalam mengukur status sosial ekonomi yaitu tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan. Dimyanti (2013: 99) menyatakan, "Status sosial ekonomi keluarga meliputi tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan dan tingkat pengeluaran". Menurut Soejono (dalam Sudirman, 2023) mengemukakan bahwa ada hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga antara lain:

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status sosial seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang tersebut.
- 3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, ukuran ini di pakai oleh masyarakat yang menghargain ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kepemilikan aset keluarga dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh penggunaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Alasan meneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena data yang diteliti dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2020:16), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen hipotesis yang telah ditetapkan..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,586	14,490		2,801	,008

Status_Sosial_Ekonomi_Keluarga	,507	,212	,371	2,394	,022
--------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Minat\_Siswa\_Melanjutkan\_Studi\_Ke\_Perguruan\_Tinggi

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:  $\hat{Y} = 40.586 + 0.507X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi) akan sebesar 40,586 apabila variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga), maka jumlah variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi) akan meningkat sebesar 0,507.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi) dan Variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga), semakin naik nilai Variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi).

### Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) terhadap variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi).

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya terdapat pengaruh variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) terhadap variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya signifikan. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.

1	(Constant)	2,801	,008
	Status_Sosial_Ekonomi_Keluarga	2,394	,022

a. Dependent Variable: Minat\_Melanjutkan\_Siswa\_Studi\_Ke\_Perguruan\_Tinggi

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **2,394** dan tingkat signifikan sebesar 0,022. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Perbandingan Uji Signifikan**

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	<b>2,394</b>	2,024	<b>0,022</b>	<b>Signifikan</b>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni **2,394 > 2,024** pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

#### 4.2.3 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) dengan variabel Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y) digunakan *koefisien korelasi Pearson* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

$r \leq 1$ , menunjukkan hubungan linier positif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin besar pula harga Y, atau semakin kecil harga X makin kecil pula harga Y.

$r \geq -1$ , menunjukkan hubungan linier negatif sempurna antara X dan Y, dalam arti makin besar harga X makin kecil harga Y, atau makin kecil harga X maka makin harga Y.

$r = 0$ , menunjukkan tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel didasarkan pada aturan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 <sup>a</sup>	,137	,113	14,93808

a. Predictors: (Constant), Status\_Sosial\_Ekonomi\_Keluarga

b. Dependent Variable: Minat\_Melanjutkan\_Studi\_Ke\_Perguruan\_Tinggi

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar **0,371**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Rendah** antara Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y) Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

**4.2.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama –

sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai  $r^2$  berkisar antara  $0 < r^2 < 1$ .

Jika nilai  $r^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan  $r^2$  sebagai berikut:

**Tabel 4.11: Koefisien Determinasi X terhadap Y**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Kontribusi Faktor</b>
		<b>Lain</b>
0.371	<b>0.137</b>	0.863

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.137**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **13,7%** variabilitas mengenai variabel Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo, dapat diterangkan oleh variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga, sedangkan sisanya sebesar **86,3%** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.

Variabel tentang Status Sosial Ekonomi Orang Keluarga dikonstruksi oleh indikator teori dari Soejono (2012) mencakup kekayaan, Kekuasaan, Kehormatan, dan Ilmu Pengetahuan sedangkan variabel tentang Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi dikonstruksi oleh indikator teori dari Muhibbiin Syah (2015) yang mencakup Adanya Keinginan, Dorongan dan Kekuatan, Perhatian, dan Harpan.

Operasionalisasi teori tentang Status Sosial Ekonomi Keluarga dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi keluarga yang dinilai dari kekayaan, kekuatan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang kuat dari diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Keluarga (variabel

X) dan variabel terikat adalah Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (variabel Y).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Gorontalo Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo yang berjumlah 153 orang siswa dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 38 orang siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Gorontalo Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument ke dua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 40 butir soal diantaranya variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) berjumlah 20 butir soal dan variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y) berjumlah 20 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul terkait variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Dimana dari hasil analisis untuk variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga berada pada kategori cukup baik. Indikator yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: yang pertama kekayaan yang di mana kekayaan ini sangat berpengaruh besar terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin tinggi kekayaan keluarga semakin besar kemampuan mendukung biaya pendidikan, yang kedua kekuasaan ke perguruan tinggi melalui dorongan internal dari keluarga berkuasa, yang ke tiga kehormatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, siswa dari keluarga yang dikenal terhormat atau berpendidikan akan merasa terdorong untuk melanjutkan pendidikan agar tidak "mengecewakan" atau merusak citra keluarga, yang ke empat Ilmu pengetahuan berpengaruh besar terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena Membuka wawasan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi.

Hasil analisis deskriptif untuk Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi berada dalam kategori sangat baik dengan indikator yang pertama, yaitu adanya keinginan, keinginan yang kuat berpengaruh langsung terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena Meningkatkan konsistensi dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, yang ke dua dorongan dan kekuatan, dorongan yang kuat, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dorongan tersebut seperti Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, yang ke tiga perhatian, perhatian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena Membantu siswa merasa didukung dan dimotivasi, yang ke empat harapan, harapan



berperan penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena membentuk pandangan positif terhadap masa depan.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,661 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random. Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 40.586 + 0.507X$ . Nilai variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi) akan sebesar 40.586 apabila variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga), maka jumlah variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi) akan meningkat sebesar 0,507. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi) dan Variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga), semakin naik nilai Variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,371. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang *Rendah* antara Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.137. Nilai ini berarti bahwa sebesar 13,7 % variabilitas mengenai PeMinat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Gorontalo. dapat diterangkan oleh Status Sosial Ekonomi Keluarga, sedangkan sisanya sebesar 86,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai *t* hitung 2,394 > *t* tabel 2,024 dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,00$ , ini berarti *H1* diterima dan *H0* ditolak yang berarti bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Gorontalo). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa

Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Gorontalo), diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Gorontalo). Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori didukung oleh pendapat Slameto (2015) bahwa kondisi sosial orang tua berhubungan erat dengan minat anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan hidupnya juga membutuhkan sarana dan prasarana, serta fasilitas belajar. Fasilitas dapat terpenuhi apabila orang tua memiliki pendapatan yang baik.

Kondisi sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan pendidikan siswa. Kesempatan semakin luas bagi mereka yang memiliki keadaan ekonominya cukup untuk mengembangkan potensi-potensi anaknya, dan sebaliknya (Afina & Soesatyo, 2019).

Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi selain dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Keluarga faktor lain sebesar 86,3%. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa seperti motivasi belajar, prestasi belajar, efikasi diri, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djalli, 2012) faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni kesehatan, intelegensi, motivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh *Gita Puspita Sari*(2021); *Nadira Sulaiman*(2023); *Mochtar Ismail* (2017); *Vini Juli Yanti* (2022); *Widia Wati Lakoro* (2015) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Keluaraga memiliki pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo.” dapat **diterima**.

### **Saran**

Pihak sekolah hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan perguruan-perguruan tinggi agar dapat memfasilitasi setiap siswanya untuk mencari berbagai informasi tentang perguruan tinggi, dan bekerja sama dengan perguruan tinggi tersebut agar menyediakan program beasiswa bagi lulusan siswa yang kurang mampu tapi memiliki semangat belajar untuk dapat terus melanjutkan studinya hingga ke perguruan tinggi.

Siswa seharusnya tidak melihat latar belakang status sosial ekonomi keluarganya yang tinggi ataupun rendah, karena masih banyak cara untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi seperti program beasiswa.

Orang tua/Keluarga diharapkan tetap memberikan dorongan dan semangat kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terlepas dari kondisi ekonomi.

Guru diharapkan dapat berperan **sebagai** pembimbing dan motivator, khususnya dalam memperkenalkan berbagai pilihan pendidikan tinggi dan strategi mencapainya.

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan faktor lain seperti motivasi intrinsik, peran teman sebaya, atau prestasi akademik untuk melihat pengaruh secara lebih holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Persada
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Tunas Bangsa Vol.III. No.2
- Gerungan, (2013). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ismail, Bayu Mochtar. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kela XI IPS SMAN 1 Kandangan." Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211-224.
- MAR'ATI, FITRIATUN. (2018). "PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018". Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA , 2018. Dari : <https://eprints.uny.ac.id/57340/2/SKRIPSI.pdf>
- Markum. Enoch. M. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39-53.
- Maslow. (2005). *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.
- Mohulaingo, S. N., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Alumni Tahun 2019 dan 2020 SMA Negeri Posigadan Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 994-1001.
- Puspitasari, Gita. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di MA AMANATUL UMMAH 02 MAJALENGKA." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Jakarta, 2021. Dari :  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56418/1/GITA%20PUSPITASARI-FDK.pdf>
- Rahman, Abd. Dkk. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1). 5-6.
- Rohman, Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Sadiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Novita. (2014). "PENGARUH STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP MINAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMKN PONTIANAK". Artikel Penelitian. Dari :  
<https://media.neliti.com/media/publications/215102-pengaruh-status-ekonomi-keluarga-terhada.pdf>
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder. (2014). *Handbook of medical for Clinical and Public Health Microbiology*. Francis : Crc Press
- Soedomo, M. (2011). *Kumpulan Karya Ilmiah Pendidikan Tinggi*. Bandung: Institut Tekbologi Bandung.
- Soejono. (2012). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemanto,W.(2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Walgito. (2017). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi, 2003
- Yanti, Vini Juli. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidkan Ke Perguruan Tiinggi." Skripsi, Universitas Pasundan, 2022.